

## PENGELOLAAN BANK SAMPAH DALAM RANGKA KEMANDIRIAN EKONOMI PONDOK PESANTREN MODERN ASSURUUR KABUPATEN BANDUNG

Hilda<sup>1\*</sup>, Ruri Octari Dinata<sup>2</sup>, Tri Utami Lestari<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Universitas Telkom, Bandung

[hildaiid@telkomuniversity.ac.id](mailto:hildaiid@telkomuniversity.ac.id)<sup>1</sup>, [ruryoctari@telkomuniversity.ac.id](mailto:ruryoctari@telkomuniversity.ac.id)<sup>2</sup>,

[triutamilestari@telkomuniversity.ac.id](mailto:triutamilestari@telkomuniversity.ac.id)<sup>3</sup>

Received: 10-12-2024

Revised: 22-12-2024

Approved: 30-12-2024

### ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui penyuluhan dan sosialisasi kepada Pondok Pesantren Assuruur, yang bertujuan untuk memberikan edukasi mengenai pengelolaan sampah melalui konsep bank sampah sebagai upaya pemberdayaan santri untuk meningkatkan kemandirian ekonomi. Tahapan kegiatan meliputi: (a) identifikasi kebutuhan terkait pengenalan bank sampah, (b) penyampaian edukasi berdasarkan keberhasilan Universitas Telkom sebagai kampus ramah lingkungan (*green campus*), (c) evaluasi dan tindak lanjut melalui penilaian proses dan hasil, serta (d) pembangunan kesadaran bagi pengelola pesantren dan santri untuk mengintegrasikan bank sampah dalam aktivitas sehari-hari. Hasil menunjukkan adanya peningkatan kesadaran santri terhadap pengelolaan sampah, munculnya ide-ide kreatif untuk memanfaatkan sampah sebagai peluang ekonomi, dan pendampingan dalam pengelolaan bank sampah di lingkungan pesantren. Kegiatan ini disambut positif oleh peserta, dengan 72% menyatakan "sangat setuju" bahwa materi dan pelaksanaan kegiatan relevan dengan kebutuhan mereka. Simpulan, bank sampah dapat menjadi solusi efektif dalam pengelolaan sampah di pesantren sekaligus menciptakan nilai ekonomis jika dikelola dengan baik. Kegiatan ini diharapkan berlanjut sebagai program pendampingan berkelanjutan untuk meningkatkan kemandirian ekonomi pesantren melalui pengelolaan sampah berbasis 3R (*reduce, reuse, recycle*).

**Kata Kunci:** Bank Sampah, Pengelolaan Sampah, Pesantren, Pemberdayaan Ekonomi, Pengabdian Masyarakat

### PENDAHULUAN

Kabupaten Bandung tercatat memiliki timbulan sampah pada tahun 2023 mencapai 1.301,5 ton/Hari dengan jumlah penduduk menurut Badan Pusat Statistik Kab.Bandung mencapai 3.718.600 Jiwa (Diskominfo, 2024). Setiap aktivitas manusia pasti menghasilkan buangan atau sampah (Susilawati et al., 2024). Kehadiran sampah yang tak dapat dihindari menghasilkan isu lingkungan yang memerlukan perhatian serius (Susilawati et al., 2024). Dibutuhkan sikap dan budaya masyarakat yang peduli terhadap lingkungan, sehingga kerusakan lingkungan akibat tindakan manusia dapat dihindari di masa depan (Julijanto et al., 2022). Namun demikian, sampah yang seharusnya menjadi masalah tersebut dapat diubah menjadi sebuah potensi ekonomi yang besar.

Sebagaimana halnya aktifitas manusia lainnya, maka aktifitas Pendidikan pada sebuah pondok pesantren tentunya juga menghadapi problematika sampah yang sama. Pesantren sebagai sebuah lembaga Pendidikan, Abdul (2016) menjelaskan bahwa: pertama, pesantren memiliki potensi untuk melakukan pengembangan pendidikan civil society di masyarakat dengan melakukan berbagai upaya. Kedua, pesantren dalam melakukan pengembangan pendidikan civil society di masyarakat dapat menempuh dua cara: (1) melakukan berbagai aktivitas yang berguna dan bermanfaat bagi masyarakat di sekitarnya (2) dengan membuat perencanaan pendidikan yang diarahkan pada kemampuan dan ketrampilan para santri dalam merespon kebutuhan dan tuntutan masyarakat asalnya. Ketiga, peran utama pesantren dalam melakukan pengembangan

pendidikan agama Islam hendaknya terus diberdayakan dan dikembangkan terutama terkait entrepreneurship dan kemandirian, serta upaya memadukan antara pengetahuan agama dan kemajuan zaman di era globalisasi ini.

Kemandirian pesantren dari segi ekonomi saat ini merupakan sebuah tuntutan. Hal ini sejalan dengan Program kemandirian ekonomi pesantren yang dicanangkan oleh Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama sejak tahun 2023. Program tersebut juga diarahkan pada pembantuan pesantren sebagai Community Economy Hub. Dengan demikian jika sebuah pesantren secara ekonomi telah mandiri maka dalam segala proses keberlangsungan pendidikan akan dapat dijalankan dengan lancar dan baik (Saifudin R & Supriyanto, 2021).

Terdapat dua alasan mengapa pesantren bisa menjadi pelopor perekonomian umat. Pertama, santri adalah golongan masyarakat yang berkomitmen tinggi dengan agamanya. Komitmen para santri terhadap agamanya dapat berpengaruh terhadap kegiatan ekonomi yang dilakukan para santri. Kedua, fokus kegiatan pesantren pada kajian-kajian keislaman dapat membuatnya menjadi penggerak ekonomi syariah di masyarakat sekaligus melahirkan entrepreneur muda yang berjiwa Islami (Widiati et al., 2023). Pondok Pesantren Komunitas Ya Bunayya merupakan salah satu contoh Pondok Pesantren yang sudah memiliki program Bank Sampah sejak tahun 2012 (Sarjan, 2013). Contoh lainnya yaitu Pondok Pesantren Modern Darul Istiqamah yang memulai mengoperasikan bank sampah sejak tahun 2021. Kriteria sampah yang dapat dijual berupa kardus, botol dan gelas minuman plastik, dan kertas bekas yang tidak terpakai. Hasil penjualan bank sampah dimanfaatkan kembali untuk membenahi sarana dan prasarana yang berhubungan dengan sampah di Pondok Pesantren Modern Darul Istiqamah (Baqi, 2022).

Sementara itu Pesantren Al-Kasyaf telah mengelola sampah organik menjadi pupuk kompos dan magot. Kompos digunakan untuk pupuk sayuran organik dan magot menjadi akan hewan ternak, seperti ikan, ayam, dan domba. Untuk sampah non-organik seperti plastik bekas minuman air mineral akan diproses dengan teknologi khusus untuk dibuat barang yang bermanfaat. Berkat kesungguhan mengelola bank sampah secara baik dan profesional, Pesantren Al-Kasyaf pada 2024 mendapat penghargaan bank sampah terbaik dari Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Bandung (Triono, 2024).

Mitra abdimas Pondok pesantren modern Assuruur memiliki personil sebanyak 1 orang Kyai dengan 10 pengurus, 70 guru dan 700-an santri (Saraswati et al., 2023). Jumlah tersebut tentunya membutuhkan penanganan pengelolaan sampah yang efektif dan efisien sekaligus bisa menjadi sumber kemandirian ekonominya. Dapat diidentifikasi permasalahan mitra saat ini adalah: (1) pengelolaan sampah masih dilakukan secara tradisional yaitu dibuang ke Tempat Pembuangan Akhir, (2) belum ada pemilahan sampah berdasarkan kriterianya, dan (3) belum ada gerakan memanfaatkan sampah untuk memiliki nilai ekonomis. Berdasarkan identifikasi permasalahan mitra, maka tim Pengabdian Masyarakat dosen dan mahasiswa dari Universitas Telkom (Tel-U) membantu menyelesaikan permasalahan sampah dengan memberikan edukasi pengelolaan bank sampah kepada Ponpes Assuruur. Program sosialisasi yang bersifat mengedukasi para guru dan santri ponpes tersebut tidak lepas dari tercatatnya Tel-U sebagai kampus yang meraih posisi 50 besar yaitu urutan ke-33 UI Greenmetric World University Ranking. Prestasi ini bisa diperoleh tentunya tak lepas dari keberhasilan Tel-U sebagai salah satu *greencampus* terbaik di Indonesia.

## METODE KEGIATAN

Menurut UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003 pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mampu mengembangkan potensi yang ada didalam dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, kepribadian yang baik, pengendalian diri, berkahlak mulia, kecerdasan dan keterampilan yang diperlukan oleh dirinya dan Masyarakat (Aggraini et al., 2022). Pada kegiatan ini tim pengabdian masyarakat melakukan penyuluhan dan sosialisasi kepada mitra. Penyuluhan merupakan sistem Pendidikan luar sekolah terhadap segenap anggota Masyarakat agar dinamika dan kemampuannya dalam memperbaiki kehidupan dan penghidupan dengan kekuatannya sendiri dapat berkembang, sehingga dapat meningkatkan peranan dan peran-serta dalam pemabngunan (Siswanto, 2012). Penyuluhan memberikan ide-ide kreatif pemberdayaan potensi santri dalam meningkatkan kemandirian ekonominya. Dalam penyuluhan ini hal-hal yang menjadi fokus dan perhatian utama adalah membangkitkan awareness santri bahwa sampah bukan lagi sebagai barang yang harus dibuang tetapi dapat diubah menjadi potensi ekonomi. Kegiatan dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 22 November 2024 pukul 09.00 WIB – selesai di Pondok Pesantren Assuruur.

Adapun tahap kegiatan ini adalah: a) mengidentifikasi kebutuhan dalam memperkenalkan bank sampah, b) melakukan pemaparan edukasi dengan merujuk kepada keberhasilan Tel-U sebagai kampus yang menerapkan *greencampus*, c) melakukan evaluasi dan rencana tidak lanjut yaitu meliputi evaluasi proses dan hasil, dan d) tahap akhir dari kegiatan abdimas yakni membangun kesadaran dari pengelola pesantren dan santri untuk mengaplikasikan bank sampah menjadi bagian kehidupan sehari-hari dalam pondok pesantren.

## HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Permasalahan terkait sampah masih menjadi masalah paling utama di kalangan masyarakat, khususnya di pesantren. Keluhan pesantren terkait sulitnya mengelola sampah membuat kami selaku Tim Abdimas tergerak untuk memberikan pendampingan pengelolaan bank sampah. Dalam kesempatan ini, kami mengundang narasumber yang juga merupakan pakar dalam pengelolaan sampah di lingkungan Telkom University.

Penyuluhan diawali dengan memperkenalkan Peraturan Daerah (Perda) Kabupaten Bandung Nomor 1 Tahun 2022 tentang Pengelolaan Sampah (Bandung, 2022). Perda ini berisikan aturan tentang ketentuan umum, tugas dan wewenang, kelembagaan, kebijakan dan strategi serta perencanaan, pengelolaan sampah pada kawasan tertentu, penyelenggaraan pengelolaan sampah, hak dan kewajiban, pengembangan dan penerapan teknologi, sistem tanggaap darurat, perizinan pengelolaan sampah, insentif dan disinsentif, pembiayaan, sistem informasi pengelolaan sampah, larangan, pembinaan dan pengawasan, ketentuan penyidikan, ketentuan pidana, ketentuan peralihan, ketentuan penutup. Perda tersebut menyebutkan diantaranya: (1) pengelolaan sampah dan Kawasan tertentu merupakan tanggung jawab pengelola Kawasan, (2) pengelola kawasan tertentu secara bertahap wajib menyediakan dan mengembangkan sistem pengelolaan sampah mandiri sesuai dengan dokumen perizinan dan ketentuan peraturan perundang-undangan, dan (3) kewajiban mengurangi dan menangani sampah dengan cara yang berwawasan lingkungan.

Bank sampah adalah wadah tempat untuk mengelola sampah dengan prinsip reduce, reuse, dan recycle (3R) yang dikelola oleh masyarakat, pemerintah daerah dan dunia usaha. Bank sampah bertujuan untuk mengurangi timbulan sampah, meningkatkan kesadaran dan peran serta masyarakat dalam pengurangan timbulan sampah, serta meningkatkan ekonomi sirkular dalam pengelolaan sampah di Masyarakat. Untuk mengelola bank sampah tentu diperlukan metode serta tahapan yang jelas, mengingat proses pengelolaan ini membutuhkan waktu serta pemahaman yang kompleks. Berdasarkan hal tersebut, maka metode awal yang digunakan dalam pengabdian masyarakat tentang pengelolaan bank sampah ini adalah penyuluhan kepada masyarakat sasaran. Hasil yang diperoleh dari tahapan penyuluhan yang dilakukan adalah: (a) kesadaran akan pemilahan sampah di lingkungan pesantren, (b) pengenalan dalam menciptakan peluang baru dari potensi pengelolaan bank sampah yang dimiliki oleh santri di pesantren, (c) pendampingan pengelolaan bank sampah di lingkungan pesantren.

**Tabel 1.**  
**Susunan Acara**

Waktu	Acara
09.00- 09.05	Pembukaan oleh MC dan Moderator Ruri Octari Dinata
09.05 - 09.15	Sambutan oleh Kepala Pesantren As Suruur Arif Syaripudin, M.Pd
09.15 - 10.00	Materi oleh Kepala Urusan Lingkungan dan Sustainability Universitas Telkom Tri Widarmanti, SMB, M.M
10.00 - 11.00	Diskusi oleh Tim Abdimas

Dari kegiatan ini, diperoleh tanggapan positif dari peserta terhadap ide-ide yang disampaikan, sebagai berikut: (1) perlu ada program berkelanjutan terkait materi yang sudah diberikan, (2) temanya sangat menarik untuk dikembangkan, dan (3) berharap Tel-U menjadikan pesantren sebagai binaan untuk melakukan pengelolaan bank sampah. Hasil dari kuesioner yang disebarkan kepada peserta berjumlah 50 orang, diperoleh hasil 28% dan 72% menyatakan “setuju” dan “sangat setuju” atas kegiatan ini. Adapun pernyataan yang diajukan adalah: materi kegiatan sesuai dengan kebutuhan peserta, waktu pelaksanaan kegiatan ini relatif sesuai dan cukup, materi/kegiatan yang disajikan jelas dan mudah dipahami, panitia memberikan pelayanan yang baik selama kegiatan, dan masyarakat menerima dan berharap kegiatan seperti ini dilanjutkan dimasa yang akan datang.



**Gambar 1.** Penyampaian Materi Penyuluhan

Gambar 1 menggambarkan situasi penyampaian materi dalam sebuah kegiatan penyuluhan. Di dalam gambar, terlihat seorang fasilitator atau penyaji materi yang sedang berdiri di depan kelompok peserta, menggunakan alat bantu visual (misalnya, slide presentasi atau papan tulis) untuk menyampaikan informasi. Penyuluhan ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan pemahaman atau edukasi kepada peserta mengenai topik tertentu yang relevan dengan kebutuhan mereka. Peserta dalam gambar tampak memperhatikan dengan seksama, menunjukkan sikap antusias dan terlibat aktif dalam proses penyampaian materi. Beberapa peserta terlihat mencatat atau bertanya, yang menunjukkan adanya interaksi antara penyaji dan audiens. Gambar ini mencerminkan pendekatan penyuluhan yang komunikatif, di mana penyaji tidak hanya memberikan materi secara satu arah, tetapi juga membuka ruang untuk diskusi dan tanya jawab agar peserta dapat lebih memahami dan mengaplikasikan informasi yang diberikan.



**Gambar 2.** Peserta dan Tim Abdimas

Gambar 2 menggambarkan interaksi antara peserta kegiatan dan tim Abdimas (pengabdian masyarakat). Tim Abdimas, yang biasanya terdiri dari dosen, mahasiswa, atau praktisi, terlihat aktif berinteraksi dengan peserta. Dalam gambar, tim Abdimas memberikan penjelasan atau pendampingan langsung kepada peserta untuk memastikan pemahaman mereka tentang materi yang telah diajarkan. Suasana dalam gambar tampak kondusif, dengan peserta yang terlibat secara aktif dalam diskusi. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat, tim Abdimas berperan sebagai fasilitator yang tidak hanya menyampaikan materi tetapi juga membantu peserta dalam memahami topik yang diajarkan. Gambar ini menunjukkan tim Abdimas yang responsif terhadap kebutuhan peserta, memberikan penjelasan lebih mendalam, serta menjawab pertanyaan yang diajukan. Pendekatan ini penting untuk menciptakan pemahaman yang lebih baik dan untuk memastikan bahwa informasi yang diberikan dapat diterima dengan baik oleh peserta. Peserta dalam gambar terlihat aktif berpartisipasi dalam kegiatan, baik dengan mengajukan pertanyaan maupun berdiskusi dengan tim Abdimas. Ini menunjukkan bahwa mereka tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Keterlibatan peserta sangat penting

dalam kegiatan seperti ini, karena dapat meningkatkan efektivitas penyuluhan atau pelatihan yang diberikan, serta memastikan bahwa peserta dapat mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini mencerminkan betapa pentingnya interaksi yang erat antara tim Abdimas dan peserta dalam kegiatan pengabdian masyarakat.

Kolaborasi semacam ini menciptakan suasana yang kondusif untuk belajar, di mana peserta merasa dihargai dan didukung untuk mengembangkan pemahaman mereka. Dengan pendekatan yang berbasis pada diskusi dan pendampingan langsung, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan dampak yang lebih besar dan lebih berkelanjutan bagi masyarakat yang terlibat.

## KESIMPULAN

Kegiatan ini telah diselenggarakan dengan memperoleh tanggapan positif dan harapan untuk dilanjutkan dari mitra Pesantren. Hal ini menunjukkan bahwa mitra merasakan kebermanfaatannya dari kegiatan yang dimulai dari pencetusan ide-ide untuk memberikan kesadaran bahwa sampah tidak lagi sebagai barang yang tidak bermanfaat dan harus dibuang, tetapi telah memberikan pemahaman bahwa sampah dapat bernilai ekonomis jika dikelola dengan baik. Bank sampah merupakan bentuk pengelolaan sampah yang dapat diterapkan oleh pesantren. Bank sampah dapat memberikan manfaat positif tidak hanya terhadap lingkungan tetapi juga terhadap ekonomi pesantren.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, G. (2016). Rekonstruksi Penguatan Pesantren dalam Pengembangan Civil Society di Era Globalisasi. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, 16(1), 67–86.
- Aggraini, D., Srianita, Y., & Rahmi, A. M. (2022). Penyuluhan Model, Metode Pembelajaran dan Media Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 8513–8518.
- Bandung, P. K. (2022). *Peraturan Daerah (Perda) Kabupaten Bandung Nomor 1 Tahun 2022 tentang Pengelolaan Sampah*. Peraturan BPK. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/232779/perda-kab-bandung-no-1-tahun-2022>
- Baqi. (2022). *Pengelolaan Bank Sampah di PPMDI*. Darul Istiqamah. <https://darulistiwaqamah.ponpes.id/berita-ppmdi/pengelolaan-bank-sampah-di-ppmdi/>
- Diskominfo. (2024). *Portal Satu Data Kab . Bandung Jumlah Produksi Komoditi tanaman pangan*. Diskominfo Kabupaten Bandung - Satudata.Bandungkab.Go.Id DLH/014.
- Julijanto, M., Surahman, S., Huda, N., & Bowo, S. A. (2022). Gerakan Peduli Sampah sebagai Upaya Peningkatan Ekonomi pada Masa Pandemi COVID-19 di Desa Bulukan Colomadu Karanganyar. *Adi Widya : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 121–129.
- Saifudin R, A., & Supriyanto. (2021). Membentuk Kemandirian Ekonomi Pesantren: Telaah terhadap Peran Kiai dalam Pesantren Al-Amien Prenduan, Madura. *Maliyah: Jurnal Hukum Bisnis Islam*, 11(2), 282–309.
- Saraswati, R. S., Octrina, F., & Inawati, W. A. (2023). Struktur Organisasi: Peranan Deskripsi Pekerjaan Dalam Mencapai Tujuan Di Pondok Pesantren Kabupaten Bandung. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(4), 3551.
- Sarjan, S. D. (2013). *Pemberdayaan Santri Melalui Bank Sampah Studi Kasus Di Pondok*

- Pesantren Komunitas Ya Bunayya Jombang Ciputat Tangerang Selatan.*
- Siswanto, D. (2012). Hakikat Penyuluhan Pembangunan Dalam Masyarakat. *Jurnal Filsafat*, 22(1), 51–68.
- Susilawati, E., Nyoman, N., Mas, S., Supriadi, D., Sutoro, M., Priyadi, A., Lisni, I., Amanda, R., Rahmanda, E., Wijaya, Y. F., Farmasi, F., & Kencana, U. B. (2024). Pemanfaatan tong sampah organik mengatasi sampah di cibiru asri cibiru wetan bandung. *Batara Wisnu Journal: Indonesian Journal of Community Services*, 4(3), 716–723.
- Triono, A. L. (2024). *Pesantren Yatim Al-Kasyaf Bandung Biayai Kehidupan Santri melalui Usaha Bank Sampah Induk dan Pertanian Organik*. NU Online. <https://www.nu.or.id/jabar/pesantren-yatim-al-kasyaf-bandung-biayai-kehidupan-santri-melalui-usaha-bank-sampah-induk-dan-pertanian-organik-64cnV>
- Widiati, A., Helvira, R., Nurjannah, S., Syariah, M. B., Pontianak, I. N., Syariah, P. E., & Pontianak, N. (2023). Analisis Strategi Pengembangan Kemandirian Ekonomi. *Ar-Ribhu : Jurnal Manajemen Dan Keuangan Syariah*, 4(1), 43–54.